

SKRIPSI
PERAN MUSIK TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS
ANGGOTA KELOMPOK *SWIFTIES* JOGLOSEMAR



Oleh:
Stefanus Danu Aryosatyo
NIM 21103000131

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026

SKRIPSI
PERAN MUSIK TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS
ANGGOTA KELOMPOK *SWIFTIES* JOGLOSEMAR



Oleh:

Stefanus Danu Aryosatyo
NIM 21103000131

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Gasal 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PERAN MUSIK TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS ANGGOTA KELOMPOK *SWIFTIES* JOGLOSEMAR diajukan oleh Stefanus Danu Aryosatyo, NIM 21103000131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

A. Gathut Bintarto Triprasetyo,
S.Sn, S.Sos, M.A

NIP 197409042006041001
NIDN 0004097406

A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sn,
S.Sos, M.A

NIP 197409042006041001
NIDN 0004097406

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.

NIP. 1984011620190310004
NIDN 2316018401

Annas Fitria Saadah, S.Fil, M.Phil.

NIP 199004022023212050
NIDN 0502049004

Yogyakarta, 13 - 01 - 26
Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Musik


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711071998031002/
NIDN 0007117104



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang menyatakan,



Stefanus Danu Aryosatyo

NIM 21103000131

MOTTO

“Ex Labore, Pulchrum Opus”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk perjalanan yang tak selalu mudah, namun selalu layak.




KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan penyertaan-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan yang berarti sepanjang proses nya. Skripsi ini menandai akhir proses studi di Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanda mata sederhana atas proses menata langkah, mencari damai, mengasah pribadi, dan mengukir cerita. Adapun beberapa pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
2. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Musik
4. Puput Meinis Narselina, S.Sn, M.Sn. selaku Dosen Studi Instrumen Piano
5. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sn., S.So., M.A. selaku Dosen Pembimbing I
6. Annas Fitria Saadah, S.Fi., M.Fil., selaku Dosen Pembimbing II
7. Olla, Dhea, dan Kinar selaku Narasumber yang telah bersedia saya wawancarai sebagai sumber data skripsi ini
8. Kedua Orang Tua dan segenap keluarga yang turut mendukung
9. Teman-teman yang membantu dan mengamankan segenap proses penyusunan skripsi ini

Masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saya mohon maaf. semoga skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan inspirasi, dan semoga senantiasa menjadi jawaban bagi mereka yang mencarinya pada skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Desember 2025



Stefanus Danu Aryosatyo

ABSTRAK

Musik adalah medium penting pembentukan makna personal dalam perkembangan budaya populer modern yang dinamis. Penelitian ini berfokus pada pembentukan identitas para penggemar Taylor Swift atau bisa disebut *Swifties* melalui musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh yang diberikan Musik dari Taylor Swift terhadap *self esteem* sebagai penggemar. Peran musik dalam membentuk identitas seorang penggemar dianalisis dengan menggunakan teori Simon Frith mengenai *music and identity*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber anggota komunitas *Swifties* Joglosemar untuk menggali pengalaman mendengarkan musik Taylor Swift. Data yang telah terhimpun dianalisis secara tematik untuk menemukan tema dominan terkait konstruksi identitas. Hasil yang diperoleh adalah semua narasumber sudah memenuhi kelima aspek utama teori *music and identity* yaitu *the mobile self* sebagai indikator validasi psikologis dan emosional, *from aesthetics to ethics* sebagai pendukung muatan moral sebuah dalam lagu, *postmodernism and performance* sebagai indikator penampilan identitas secara visual di ruang publik, *space, time and stories* sebagai pengikat memori hidup narasumber secara kolektif, dan *the imagined self* sebagai proyeksi dan alat pendukung konstruksi diri ideal menurut para narasumber.

Kata kunci: Taylor Swift, *Swifties*, Pembentukan Identitas, Fenomenologi

ABSTRACT

Music is an important medium for shaping personal meaning in the dynamic development of modern popular culture. This study focuses on how Taylor Swift fans, or Swifties, use music to shape their identities. Through a phenomenological approach, this study will identify and analyze the influence of Taylor Swift's music on fans' self-esteem. The role of music in shaping a fan's identity is analyzed using Simon Frith's theory of Music and Identity. To achieve the above objectives, this study will use qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews with members of the Joglosemar Swifties community to explore their experiences of listening to Taylor Swift's music. The collected data will be analyzed thematically to find dominant themes related to identity construction. The results obtained show that all informants fulfill the five main aspects of Simon Frith's Music and Identity theory, namely The Mobile Self as an indicator of psychological and emotional validation, From Aesthetics to Ethics as a supporter of the moral content of a song, Postmodernism and Performance as an indicator of visual identity performance in public spaces, Space time and Stories as a binding force for the collective memories of the informants, and The Imagined Self as a projection and supporting tool for the construction of the ideal self according to the informants.

Keywords: *Taylor Swift, Swifties, Formation of identity, Phenomenology*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Musik dan Identitas (Simon Frith, 1996)	13
2. Teori Bentuk Musik (Leon Stein, 1962)	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Waktu dan Lokasi	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Data Primer.....	21
2. Data Sekunder	21
D. Prosedur Penelitian.....	22
1. Epoche (<i>Bracketing</i>).....	22
2. Identifikasi Fenomena	22
3. Pemilihan Partisipan.....	23
4. Pengumpulan Data	24
5. Analisis Data	24

6. Penarikan Kesimpulan.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Komunitas <i>Swifties</i> Joglosemar.....	26
2. Temuan Hasil Wawancara.....	28
B. Analisis Unsur Musikal dan Pemahaman Lagu Taylor Swift.....	34
C. Pembahasan.....	42
1. <i>The Mobile Self</i>	42
2. <i>Postmodernism and Performance</i>	46
3. <i>Space, Time and Stories</i>	48
4. <i>From Aesthetics to Ethics</i>	49
5. <i>The Imagined Self</i>	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN 1.....	57
LAMPIRAN 2.....	58
LAMPIRAN 3.....	59
LAMPIRAN 4.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Usia Swifties Joglosemar.....	27
Gambar 4. 2 Kegiatan Komunitas <i>Swifties</i> Joglosemar di Semarang 11 Mei 2024	27
Gambar 4. 3 Halaman Akun Instagram Komunitas <i>Swifties</i> Joglosemar	35
Gambar 4. 4Potongan Motif Drum Set dan Melodi Vokal Lagu " <i>You're On Your Own Kid</i> ".....	35
Gambar 4. 5 Motif Pukulan Drum Set dan Melodi Vokal Lagu " <i>You Belong With Me</i> "	38
Gambar 4. 6 Motif Pukulan Drum Set dan Melodi Bokal lagu " <i>The Man</i> "	40
Gambar 4. 7 Grafik Frekuensi Mendengarkan Musik dan Lama Mengenal Musik Taylor Swift	46
Gambar 4. 8 Penggunaan Atribut Taylor Swift Pada Acara Komunitas <i>Swifties</i> Joglosemar	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok penggemar dalam industri musik populer adalah bagian yang integral dari kesuksesan seorang musisi. Di tengah popularitas musisi yang melambung tinggi, keberadaan penggemar dalam tidak dapat dipisahkan dari karya musik yang populer. Para penggemar pada umumnya berperan sebagai konsumen karya musik. Henry Jenkins (2014) pada bukunya yang berjudul *Fandom Studies as I See It* menyatakan bahwa komunitas penggemar adalah pembentuk citra para musisi. Disamping itu, penggemar juga memperluas jangkauan dan menentukan keberlangsungan karir seorang musisi.

Sosok seorang musisi industri dapat menjadi sorotan seluruh dunia, seiring dengan jangkauan penggemarnya. Salah satu musisi yang karyanya mendapatkan sorotan publik adalah Taylor Swift. Ia dikenal luas sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu asal Amerika Serikat yang mampu menghadirkan karya musik dengan jumlah pendengar yang masif. Lagu-lagu Taylor Swift sering kali menjadi pilihan utama oleh kaum muda. Hidayati (2024) dalam penelitian mengenai musik dan suasana hati remaja, menyatakan bahwa musik Taylor Swift dipilih oleh para remaja sebagai stimulan pembentuk *mood* mereka.

Taylor Alison Swift, salah satu musisi terbesar di era kontemporer dengan 281 juta pengikut di instagram (Flannery, 2024). Ia lahir pada 13 Desember 1989 di Amerika Serikat. Ia memulai karirnya dengan bergabung bersama label Big Machine Records pada tahun 2005, yang dilanjutkan dengan perilisan karya musik album *Taylor Swift* (2006) dan *Fearless* (2008). Sepanjang 20 tahun, ia memiliki

transisi genre yang sistematis, mulai dari *country pop* di album *Speak Now* (2010), menjadi musik elektronik pada *Red* (2012), hingga nuansa *synth* melalui album *1989* (2014) dan *Reputation* (2017). Ia memutuskan untuk berpindah label bersama Republic Records pada 2018, Taylor Swift merilis album *Lover* (2019), memproduksi ulang empat album pertamanya karena sengketa hak cipta, serta memulai genre *indie folk* dalam *Folklore* dan *Evermore* (2020) hingga *soft rock* pada *The Life of a Showgirl* (2025).

Taylor Swift memegang predikat sebagai musisi wanita terkaya dan artis dengan pendapatan tur konser tertinggi dalam sejarah melalui *The Eras Tour* (2023–2024). Ia memiliki 14 kemenangan *Grammy Awards* dan empat kali penghargaan *Album of the Year*. Di Amerika Serikat, popularitasnya sebagai musisi tidak diragukan lagi, dengan delapan albumnya terjual lebih dari satu juta kopi pada minggu pertama perilisannya. Ia juga menjadi orang pertama dari bidang seni yang dinobatkan sebagai *Time Person of the Year* (2023). Taylor Swift adalah artis pertama yang menerima gelar IFPI *Global Recording Artist of the Year* sebanyak lima kali. Saat ini, ia tercatat sebagai artis dengan penghargaan terbanyak di ajang American Music Awards, Billboard Music Awards, dan MTV Video Music Awards (Max, 2024).

Taylor Swift memiliki basis pendukung dengan skala masif yang tersebar di seluruh negara. Pada ledakan popularitasnya di tahun 2008, mulailah muncul gejolak-gejolak pengikut dan suara dukungan dari masyarakat Amerika Serikat. Basis pendukung ini lah yang pada akhirnya disebut oleh *Swifties*. Meskipun tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana *Swifties* ini dapat terbentuk pada awalnya (Max, 2024).

Di balik semangat kolektif dan loyalitas yang tinggi, muncul pula berbagai dinamika yang perlu dikaji secara kritis. Salah satunya adalah munculnya pola perilaku penggemar yang cenderung menyimpang dari semangat apresiatif menjadi bentuk militansi yang ekstrem. Selain dalam bentuk dukungan terhadap karya musik Taylor Swift, loyalitas yang ekstrem dari *Swifties* juga tercerminkan dalam aksi-aksi nyata yang menunjukkan militansi kolektif mereka. Hal ini didukung dengan artikel berita salah satu warga Amerika Serikat yang mendapatkan komentar dan serangan negatif dari penggemar Taylor Swift di sosial media *twitter* saat mengkritik karya rilisan terbaru dari Taylor Swift pada tahun 2019 yang lalu. Ketika seorang pengguna sosial media mengunggah *tweet* tentang komentarnya yang mengutarakan ketidaksukaanya terhadap lagu Taylor Swift yang pada waktu itu baru dirilis berjudul “ME!”. Hal itu membuat penggemar Taylor Swift merasa seolah-olah mereka diserang, dan mereka pun membalas dengan umpatan dan komentar negatif kepada sang penulis (Lashbrook, 2019).

Militansi yang lain juga dapat dilihat dalam berbagai bentuk keterlibatan aktif yang melampaui konsumsi musik. Salah satu contohnya adalah saat komunitas ini menggalang dana untuk mendukung kandidat politik seperti Kamala Harris, terutama sebagai bentuk respons atas pernyataan Donald Trump yang menyatakan kebenciannya terhadap Taylor Swift (Ardian, 2024). Scharcella (2025) menyatakan bahwa militansi *Swifties* mencapai titik di mana mereka mengajukan gugatan terhadap *Ticketmaster*, sebagai bentuk protes atas kekacauan penjualan tiket konser *The Eras Tour*, yang mereka anggap tidak adil dan merugikan. Militansi yang terorganisir ini menjadi fenomena sosial yang memberikan dampak signifikan terhadap industri hiburan, bahkan hingga ke wilayah politik dan hukum. Fenomena

ini menunjukkan bahwa komunitas penggemar telah berkembang menjadi sarana ekspresi dan identitas kolektif yang sangat kuat dalam industri musik populer.

Loyalitas penggemar Taylor Swift juga telah tertanam pada masyarakat Indonesia. Posisi masyarakat Indonesia sebagai salah satu basis pendukung Taylor Swift terbesar di dunia tercermin oleh peta konsumsi musik masyarakat Indonesia, berdasarkan data *Spotify* tahun 2024 yang lalu, Indonesia berhasil menempati urutan lima besar negara dengan jumlah pendengar Taylor Swift tertinggi di dunia melalui platform *Spotify* sepanjang tahun 2024 (Tionardus, 2024). Eksistensi kelompok penggemar Taylor Swift yang tersebar masif di Indonesia ini, memicu ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai persebaran kelompok penggemar tersebut serta bagaimana dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui sosial media Instagram, ditemukanlah satu kelompok yang menunjukkan geliat aktivitas dan militansi yang signifikan yaitu *Swifties* Joglosemar sebagai komunitas yang menaungi penggemar di wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Komunitas ini memiliki akun Instagram @tswiftjoglosemar dan memiliki 4865 pengikut. Keberadaan komunitas tersebut memberikan gambaran nyata mengenai kuatnya pengaruh Taylor Swift dalam ruang lingkup regional yang melampaui sekadar preferensi musik biasa. Hal ini memicu ketertarikan peneliti untuk menelusuri lebih dalam mengenai faktor-faktor fundamental yang mendasari loyalitas serta antusiasme tinggi dari para anggota komunitas tersebut. Peneliti memfokuskan kajian pada alasan di balik ketertarikan para penggemar terhadap karya musik Taylor Swift dan narasi di

dalamnya yang dirasa bisa memicu pembentukan identitas para anggota kelompok *Swifties* Joglosemar sebagai penggemar.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, peneliti memposisikan musik sebagai variabel kunci yang memiliki peran kuat dalam membentuk identitas personal dan kolektif individu. Peneliti mengidentifikasi berbagai kemungkinan terkait adanya peran musik dalam dinamika identitas dan hubungan antara penggemar dan musisi itu sendiri. Unsur lain yang juga dicari juga meliputi kemungkinan jika keterikatan emosional yang dibentuk melalui musik berasal dari kedalaman makna dan pengalaman pribadi, atau justru berkat dukungan dan tuntutan gaya hidup masa kini serta dorongan sosial-budaya populer yang semakin kompleks. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami musik Taylor Swift diterima dan dimaknai oleh penggemarnya serta menelusuri faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan identitas, pengalaman emosional, serta tindakan kolektif yang menjangkau ranah sosial dan budaya yang lebih luas.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Musik Taylor Swift dimaknai dan dipahami oleh para Anggota Komunitas *Swifties* Joglosemar?
2. Bagaimana makna musik tersebut berkontribusi pada pembentukan identitas personal dan sosial Anggota Komunitas *Swifties* Joglosemar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemahaman makna musik Taylor Swift menurut para Anggota Komunitas *Swifties* Joglosemar.
2. Memahami bagaimana musik Taylor Swift berkontribusi dalam pembentukan identitas Anggota Komunitas *Swifties* Joglosemar.

D. Manfaat Penelitian

1. Peningkatan pemahaman tentang pengaruh musik terhadap identitas pribadi.
2. Menambah wawasan baru tentang proses pembentukan identitas diri.
3. Pembaruan informasi terkait penelitian kualitatif tentang fenomena budaya populer.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dituliskan dalam bentuk skripsi yang memuat beberapa bab dan subbab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang fenomena yang dikaji, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian ini dibuat.

Bab II memuat landasan teori *Music and Identity* milik Simon Frith yang terbagi menjadi lima dimensi utama: *The Mobile Self, From Aesthetics to Ethics, Postmodernism and Performance, Space, Time, and Stories*, serta *The Imagined Self*. Bab ini juga memuat Tinjauan Pustaka berisi kajian literatur terdahulu untuk meninjau kebaruan (*Novelty*) penelitian. Selanjutnya, Bab III memuat metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Creswell.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, di mana data hasil wawancara semi terstruktur disajikan secara tematik berdasarkan dimensi teori Simon Frith untuk kemudian dianalisis pada sub bab pembahasan. Terakhir, Bab V menyajikan kesimpulan sebagai inti dari pembahasan data, serta saran yang berguna bagi penelitian mendatang.

